

# Optimalisasi Pembelajaran: Penerapan Strategi PORPE untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

Wafa Alfi Fadilah<sup>\*1</sup>, Yayan Carlian<sup>2</sup>, Inne Marthyane Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

e-mail: [wafafadilah1311@gmail.com](mailto:wafafadilah1311@gmail.com), [yayan.carlian@uinsgd.ac.id](mailto:yayan.carlian@uinsgd.ac.id), [inne.mp@uinsgd.ac.id](mailto:inne.mp@uinsgd.ac.id)

Submitted: 30-09-2023

Revised : 01-03-2024

Accepted: 11-05-2024

**ABSTRACT.** Reading comprehension is an essential skill that requires optimization to enhance students' grasp of science and information, which continues to evolve. A preliminary study at MI Ar-Rochmah revealed a significant deficiency in the reading comprehension abilities of fourth-grade students. The limited understanding of reading materials provided by teachers renders most students unable to answer essay questions or summarize the text effectively. Consequently, researchers endeavor to enhance students' reading comprehension skills during school learning activities by implementing the Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate (PORPE) learning strategy. This research employs a quantitative approach utilizing a quasi-experimental method. The research design employed a Non-equivalent Control Group Design, with the research population comprising all sixth-grade students in classes VI A and VI B at MI Ar-Rochmah Lembang during the 2023/2024 academic year. Data collection techniques included pretest-posttest description questions and observation sheets documenting teacher and student activities. Analysis of the research results through a t-test hypothesis test revealed a significance value (2-tailed) of 0.000, which is less than 0.05, leading to the rejection of H<sub>0</sub> and acceptance of H<sub>1</sub>. These findings suggest a significant disparity in the average reading comprehension scores between students who received instruction utilizing the PORPE strategy and those taught using the DLTA strategy. Consequently, it can be inferred that the PORPE strategy effectively enhances the reading comprehension skills of sixth-grade students at MI Ar-Rochmah.

**Keywords:** *Learning Strategies, Reading Comprehension, PORPE Strategy*

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.618>

**How to Cite** Fadilah, W. A., Carlian, Y., & Pratiwi, I. M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran: Penerapan Strategi PORPE untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 73–84.

## PENDAHULUAN

Membaca termasuk ke dalam kemampuan berbahasa yang penting sekali dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran dan berkomunikasi. Hal ini ditegaskan oleh pendapat (Fikriyah, Syaripudin, & Heryanto, 2021) yang mengemukakan bahwa keefektifan proses pembelajaran didominasi dengan kegiatan membaca. Siswa yang mempunyai kemampuan berbahasa dengan kompetensi yang baik akan dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik pula dengan orang lain (Fadillah, Heryanto, & Kurniasih -, 2019). Kemampuan membaca pada jenjang Sekolah Dasar dibedakan ke dalam dua tingkatan, yaitu pada jenjang kelas rendah termasuk membaca permulaan dan pada jenjang kelas tinggi termasuk membaca pemahaman (Aprilliansyah, Zahara, & Seprianto, 2022; Bisri, Muid, & Khamim, 2023; Firmansyah, Ubaidillah, & Busriyanti, 2023). Dari penjelasan tersebut dapat diidentifikasi bahwa pada jenjang kelas VI siswa sudah berada di tahap membaca

pemahaman. Artinya, siswa tidak hanya diharuskan untuk bisa mengucapkan huruf, kata, atau kalimat tetapi juga harus sudah bertaraf mampu memahami isi atau substansi dari bacaan.

Membaca pemahaman adalah suatu aktivitas yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dan memahami isi dari suatu teks yang dibaca. Adapun hakikat dari membaca pemahaman ialah untuk mendapatkan pemahaman isi bacaan secara komprehensif (utuh) dari teks atau wacana yang telah dibaca (Arbie, Puspitasari, Telaumbanua, Bangkara, & Khasanah, 2023; Sridarmini, Mufarizuddin, & Ananda, 2023). Adapun membaca pemahaman menurut ahli adalah suatu aktivitas untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya oleh pembaca untuk dikaitkan dengan isi bacaan (Somadayo, 2011). Tidak hanya itu, pendapat yang berbeda menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan tujuan memahami isi teks yang dibaca, sehingga pembaca mampu mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh dari teks tersebut, baik secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang dimilikinya (Damaianti, Syamsudin, & Ginting, 2013). Sulikhah mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan tahapan kemampuan setelah membaca dalam hati, yang mana kegiatan tersebut sudah harus mulai diterapkan kepada jenjang kelas III (Sulikhah, Utomo, & Santoso, 2020). Beberapa indikator membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Simpson di antaranya ialah: 1) mampu menyerap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, 2) mampu menemukan makna tersirat atau tersurat, dan 3) mampu membuat kesimpulan (Muliawanti, Amalian, Nurasih, Hayati, & Taslim, 2022).

Pada hakikatnya, membaca pemahaman merupakan tahap lanjutan dari membaca permulaan, yang mana pembaca dapat masuk ke tahap membaca pemahaman apabila telah mampu dan cakap dalam tahap membaca permulaan (Pratama, Wagiran, & Haryadi, 2022). Pada fase ini, pembaca tidak hanya diminta untuk mengucapkan abjad dan menggabungkan setiap suara bahasa menjadi format kata, frasa, ataupun kalimat dengan akurat saja, melainkan perlu mampu mengerti makna dari tulisan yang dibaca (F. Damayanti, Sianturi, Damayanto, Bangkara, & Ristianti, 2023; R. Damayanti & Ain, 2023; Tunnisa, Damayanti, & Baharuddin, 2021). Melihat realita di lapangan, diperoleh keterangan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya di Indonesia terhitung sangat rendah. Berdasarkan riset yang digencarkan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 mengungkap bahwa Indonesia hanya dapat mencapai skor rata-rata 377 untuk kategori kemampuan membaca dan menempatkannya di peringkat 6 terbawah. Dengan kata lain, Indonesia berada pada peringkat 74. Berdasarkan hasil riset yang diperoleh, performa Indonesia dikatakan menurun jika dibandingkan dengan hasil riset PISA yang dilakukan di tahun 2015.

Sejalan dengan hasil riset yang dilakukan PISA, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berlandaskan observasi yang dilakukan peneliti di MI Ar-Rochmah Lembang, didapatkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih terhitung rendah. Kurangnya pemahaman siswa pada bacaan yang diberikan guru menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu mengisi soal berupa esai dan menulis kembali isi dari teks yang telah dibaca. Maka dari itu, sebagian besar siswa tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh keterangan dari nilai ulangan harian Bahasa Indonesia di kelas VI bahwa terdapat 14 siswa (65%) dari 20 siswa yang memperoleh nilai rendah atau di bawah KKM yaitu 75. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menemui kesulitan ketika menentukan kalimat utama dalam paragraf, kesulitan membuat kesimpulan dari sebuah teks serta kesulitan dalam menceritakan kembali isi atau makna dari teks yang telah dibaca (Apriani, Dewi, & Istiningih, 2022; Arianto et al., 2024; Mardhotillah & Rakimahwati, 2021; Siregar et al., 2022).

Tingkat kemampuan membaca pemahaman yang rendah pada siswa bisa diakibatkan adanya faktor yang mempengaruhi, yaitu dari siswa dan dari guru. Oleh karenanya, peneliti membuat sebuah dugaan atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas VI untuk mengetahui faktor tersebut. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran di kelas, guru sudah

melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi, akan tetapi metode yang dipilih masih kurang relevan digunakan dalam melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu faktor lainnya bisa disebabkan karena pembelajaran hanya berfokus pada aktivitas dan penyelesaian soal yang terdapat dalam buku tema. Kurangnya pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan membaca pemahaman siswa juga termasuk faktor penyebab lainnya.

Di dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diperlukan adanya strategi pembelajaran yang dapat menggugah partisipasi aktif siswa saat pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran ialah suatu cara yang dilakukan pendidik terhadap siswa dalam upaya terjadinya perubahan berbagai aspek yaitu kognitif, psikomotor dan afektif (Dian, Rosbiah, & Prayoga, 2020; Fitria, Alwasih, & Hakim, 2022). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* (PORPE).

Strategi PORPE dicetuskan pertama kali oleh Simpson pada tahun 1986 (Fadillah et al., 2019). Simpson dkk yang dikutip oleh (Sodikin, Imaduddin, Abidin, & Sirojuddin, 2022) menyebutkan bahwa PORPE adalah salah satu strategi pembelajaran yang mana pada pengaplikasiannya dapat mengoptimalkan dan mendorong proses kognitif dan peta kognitif siswa melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam membaca. Beberapa tujuan strategi PORPE secara umum dikemukakan oleh (Abidin, 2019) yakni: 1) mempermudah siswa dalam memahami sebuah konsep dengan kegiatan merencanakan, mengobservasi, dan mengevaluasi tahapan-tahapan belajar; 2) mempermudah siswa dalam menekuni proses yang berkaitan dengan persiapan diri ketika mendapati soal ujian berbentuk esai; dan 3) menjadikan kegiatan menulis sebagai media dalam mempelajari sebuah bacaan.

Strategi PORPE merupakan gabungan dari lima istilah yakni *predict, organize, rehears, practice, dan evaluate* yang merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan strategi ini. (Simpson, 1986) mengemukakan bahwa lima tahapan dalam strategi PORPE dilandaskan pada hasil penelitian dan berbagai teori tentang belajar mandiri. Pada pelaksanaan tahapan strategi PORPE, aspek kognitif dan metakognitif siswa akan banyak dilibatkan. Simpson dkk. (1986) menyebutkan bahwa pada tiga langkah pertama yaitu *predict* (memprediksi), *organize* (menorganisasikan) dan *rehears* (melatih kembali) lebih melibatkan aspek kognitif siswa. Sedangkan untuk dua langkah lagi yaitu *practice* (mempraktikkan) dan *evaluate* (menilai) lebih banyak melibatkan aspek metakognitif siswa dalam mengatur dan mengawasi proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan yang dominan, yaitu melibatkan perencanaan penelitian, proses, hipotesis, pengumpulan data di lapangan, analisis data, dan penyimpulan, dengan mengandalkan pengukuran, rumus, perhitungan, dan data numerik (Musianto, 2002). Adapun metode dalam penelitian yang dipakai ini adalah metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen didefinisikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah adanya dampak dari perlakuan khusus yang diberikan pada variabel lain dalam suatu lingkungan yang terencana atau terkendali (Sugiyono, 2008). Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini ialah *nonequivalent control group design*. Lebih khusus pada pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberi soal *pretest* dan *posttest*.

Pada pelaksanaannya kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* berupa pembelajaran yang menggunakan strategi PORPE, sedangkan kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi DLTA. Metode tes dipilih oleh peneliti sebagai pembanding dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi PORPE. Sumber data yang digunakan yaitu dari siswa kelas VI MI Ar-Rochmah Lembang dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Siswa kelas

VI A akan digunakan untuk kelas eksperimen sedangkan kelas VI B dijadikan sebagai kelas kontrol. Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik, karena mengindikasikan nilai dari variabel yang diukur. Adapun teknik pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes berupa *pretest* dan *posttest* serta observasi yaitu lembar aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

Setiap skor yang didapat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pencarian nilai N-Gain untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata. Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik *Shapiro Wilk* dari masing-masing nilai rata-rata perolehan skor di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Mann-whitney test* dilakukan apabila terdapat salah satu data yang berdistribusi tidak normal. Apabila data memenuhi asumsi normalitas maka dilakukan analisis skor *independent t-test*.

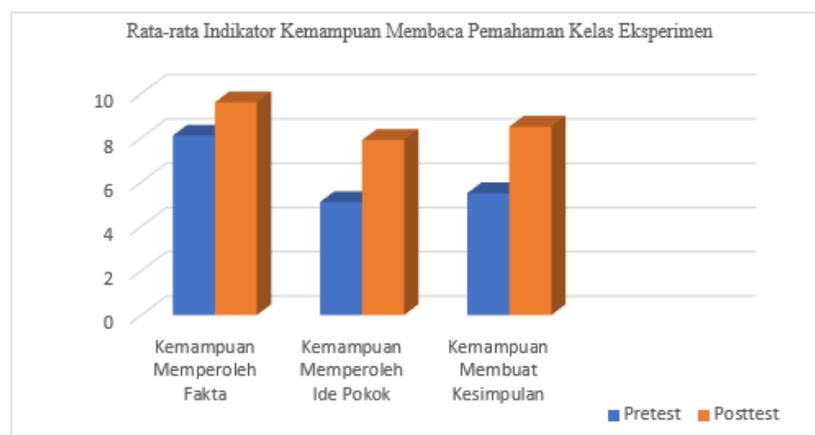
Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Experiment	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Control	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Gambar 1. Nonequivalent Control Group Design

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut merupakan hasil yang didapat dari penelitian dan pembahasan dari penerapan strategi PORPE untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian didahului dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan didapati hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,00 dengan nilai terkecil yaitu 20,00 dan nilai terbesar yaitu 87,00. Setelah melaksanakan penelitian dengan menerapkan strategi PORPE selama empat kali pertemuan di kelas eksperimen kemudian diberikan soal *posttest* yang didapatkan hasil nilai rata-rata 86,45 dengan nilai terkecil yaitu 63,00 dan nilai terbesar mencapai 100,00.

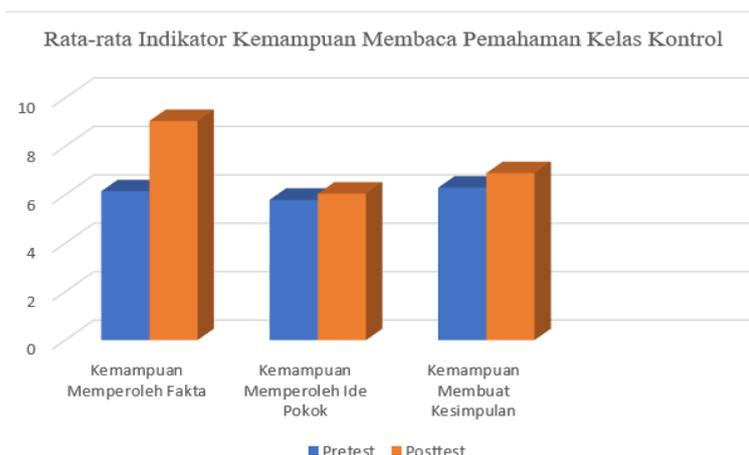


Gambar 2. Nilai Rata-rata Indikator *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 2 di atas, hasil rata-rata skor *pretest* pada setiap indikator menunjukkan bahwa indikator kemampuan memperoleh fakta berada pada posisi tertinggi, lalu skor terendah terdapat pada indikator kemampuan memperoleh ide pokok, dan indikator kemampuan membuat kesimpulan berada pada rata-rata skor. Hal ini tentunya disebabkan karena sebelumnya siswa belum

mendapatkan materi tentang teks laporan hasil observasi, ide pokok dan simpulan teks. Adapun untuk skor *posttest* dapat terlihat bahwa ada peningkatan nilai dibandingkan sebelumnya. Hal ini karena siswa telah diberikan materi dengan menggunakan strategi PORPE.

Selanjutnya, diberikan juga soal *pretest* di kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menerapkan strategi DLT. Adapun nilai rata-rata yang didapat ialah sebesar 62,30 dengan nilai terkecil yaitu 27,00 dan nilai terbesar yang didapat yaitu 87,00. Sesudah diterapkannya strategi DLT kemudian siswa di kelas kontrol diberikan lagi soal berupa *posttest* yang didapatkan hasil yaitu nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 76,80, dengan nilai terkecil 57,00 dan nilai terbesar 97,00.



Gambar 3. Nilai Rata-rata Indikator *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 3 tersebut dapat terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* indikator kemampuan memperoleh fakta-fakta mendapatkan data tertinggi dan indikator membuat kesimpulan berada pada data terendah. Hal ini terjadi karena siswa belum mendapatkan materi tentang teks laporan hasil observasi. Adapun rata-rata nilai hasil *posttest* pada setiap indikatornya meningkat dari sebelumnya. Hal ini disebabkan karena siswa telah menerima materi pembelajaran mengenai cara mencari ide pokok dan cara membuat kesimpulan dengan adanya perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi DLT.

Agar mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji *t-test* dari seluruh data di uji normalitasnya dengan uji *Shapiro Wilk*. Adapun hasil uji *Shapiro Wilk* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro Wilk			Kesimpulan	Makna
	N	Z	Sig (2-tailed)		
Eksperimen	20	0,951	0,390	$H_0$ diterima	Berdistribusi normal
Kontrol	20	0,902	0,045	$H_0$ ditolak	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan Tabel 1 di atas, uji normalitas *Shapiro Wilk* hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat sig. 0,390 dan kelas kontrol mendapatkan nilai 0,045. Adapun signifikansi dari kelas eksperimen yaitu  $0,390 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang mana data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol adalah  $0,045 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Setelah melakukan uji normalitas dan didapati hasil bahwa salah satu data berdistribusi tidak normal, maka uji homogenitas tidak bisa langsung dilakukan, akan tetapi harus melakukan uji

statistik non parametrik terlebih dahulu yaitu *uji mann whitney*. Berikut merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan uji *mann whitney*.

**Tabel 2.** Uji Mann Whitney Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Z	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
-0,217	0,828	$H_0$ diterima

Terlihat dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sig. dari data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 0,828, yang mana sig.  $0,828 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan rata-rata *pretest* kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan strategi PORPE dengan strategi DLTA. Adapun kesimpulan yang didapat yaitu nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan rata-rata sebelum menggunakan strategi PORPE dengan strategi DLTA. Dengan kata lain, hasil *pretest* tersebut tidak mempunyai perbedaan kemampuan membaca pemahaman.

Setelah melakukan penerapan strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* pada kelas eksperimen dan strategi *Direct Listening Thinking Activity* yang diaplikasikan pada kelas kontrol, selanjutnya diberikan tes untuk mengukur kembali kemampuan membaca pemahaman yaitu *posttest*. Selain itu, *posttest* ini dilakukan agar dapat melihat perbedaan jumlah rata-rata nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu, data akan diuji statistik.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro Wilk			Kesimpulan	Makna
	N	Z	Sig (2-tailed)		
Eksperimen	20	0,918	0,092	$H_0$ diterima	Berdistribusi normal
Kontrol	20	0,839	0,213	$H_0$ diterima	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3 di atas, didapat kesimpulan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen memiliki tingkat sig. 0,092 dan kelas kontrol mendapatkan nilai 0,213. Adapun signifikansi dari kelas eksperimen yaitu  $0,092 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang mana data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol adalah  $0,213 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

Setelah didapatkan hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah selanjutnya adalah uji normalitas *shapiro wilk* pada nilai N-Gain dari setiap nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Skor N-Gain Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro Wilk			Kesimpulan	Makna
	N	Z	Sig (2-tailed)		
Eksperimen	20	0,911	0,068	$H_0$ diterima	Berdistribusi normal
Kontrol	20	0,907	0,055	$H_0$ diterima	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapat kesimpulan bahwa data hasil N-Gain kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen memiliki tingkat signifikansi 0,068. Kemudian didapat hasil N-Gain dari pada kelas kontrol yaitu dengan tingkat signifikansi 0,055. Kelas eksperimen dan

kelas kontrol tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya hasil N-Gain berdistribusi normal.

Setelah memperoleh data skor N-Gain yang berasal dari populasi dengan distribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dijalankan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kriteria: jika nilai P-value  $< \alpha = 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan jika nilai P-value  $\geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Adapun hasilnya dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Uji Homogenitas Skor N-Gain Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Levene Statistic	Df1	D2	Sig.	Kesimpulan
0,612	1	38	0,439	$H_0$ diterima

Berdasarkan Tabel 5 di atas, didapatkan P-value sebesar 0,439. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Karena P-value  $\geq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan begitu, hasil pengujian data N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's test software SPSS Statistics 26 for windows* tersebut memperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan variansi skor N-Gain antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau dapat dikatakan kedua kelas tersebut adalah homogen.

Setelah memperoleh data hasil N-Gain pada kedua kelas yang berdistribusi normal dan datanya homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t bebas (*independent test*). Kriteria dari hipotesisnya ialah  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$  dan dalam keadaan sebaliknya, maka  $H_0$  diterima. Adapun hasil perhitungannya dihitung menggunakan *software SPSS Statistics 26 for windows* dengan mendapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 6.** Uji-T Data Skor N-Gain Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
4,859	38	0,000	27,285	5,615

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 yang mana nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* (PORPE) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Strategi *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA). Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks laporan hasil pengamatan yang menerapkan strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* (PORPE) dengan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks laporan hasil pengamatan yang menerapkan strategi *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen sebelum diterapkan strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* memperoleh nilai maksimal 67,00 dan nilai minimal yaitu 20,00 dengan nilai rata-rata 62,00. Adapun nilai yang diperoleh setelah kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* dan diberikan soal *posttest* maka diperoleh nilai maksimal 100,00 dan nilai minimal 63,00 dengan nilai rata-rata 86,45. Peningkatan nilai rata-rata *posttest* pada kemampuan membaca pemahaman dikarenakan siswa telah memahami materi secara maksimal melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga siswa mampu lebih lama mengingat materi yang dipelajari. Hal ini sejalan

dengan apa yang dikatakan oleh Puspitasari (Alpian & Yatri, 2022) bahwa sikap positif siswa saat pembelajaran akan tumbuh apabila pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara yang bervariasi dan dihubungkan pada kehidupan nyata, meskipun pada pelaksanaannya membutuhkan waktu untuk dapat membentuk karakter siswa.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah mampu merespon apersepsi yang diberikan guru juga ketika siswa diminta untuk membuat pertanyaan prediksi tentang teks yang dibaca. Siswa memperhatikan dengan seksama dan serius materi Bahasa Indonesia yang guru berikan tentang struktur teks hasil observasi, cara menentukan ide pokok dan cara membuat kesimpulan teks. Ketika setiap siswa diberikan sebuah teks, siswa membaca dengan teliti untuk dapat memahami isi dari teks tersebut dan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan teks. Siswa terlihat antusias selama pembelajaran berlangsung karena menurutnya langkah-langkah dalam strategi PORPE ini bervariasi ditambah dengan *ice breaking* yang guru berikan di tengah-tengah pembelajaran. Akan tetapi, beberapa siswa terlihat tidak bersemangat dan merasa kesulitan selama pembelajaran dikarenakan masih kurang dalam kemampuan keterbacaannya, sehingga untuk membaca sebuah teks saja membutuhkan waktu yang cukup lama apalagi untuk mencerna isinya (Karanto, Aprilianto, & Rofiq, 2024; Rosyadi, Aprilianto, & Rofiq, 2023; Setyorini, Juniardi, & Rima, 2019).

Penelitian ini juga menjelaskan tentang nilai rata-rata soal *pretest* pada setiap indikator. Adapun nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen dengan skor berkisar 1 sampai 5 pada setiap indikatornya masih terbilang kurang. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah mendapatkan materi pembelajaran tentang struktur teks laporan hasil pengamatan. Setelah menggunakan strategi pembelajaran *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* (PORPE) nilai rata-rata *posttest* pada kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh indikator kemampuan memperoleh fakta-fakta, kemampuan memperoleh ide pokok, dan kemampuan membuat kesimpulan secara berurutan memperoleh nilai 9,55, 7,90 dan 8,50. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan setiap indikatornya setelah diterapkan strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* (PORPE) pada kelas eksperimen.

Sebelum diterapkan strategi *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA), nilai rata-rata indikator kemampuan membaca pemahaman siswa terbilang cukup rendah. Setelah diterapkan strategi *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA), hasil *posttest* menunjukkan rata-rata indikator kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh indikator kemampuan memperoleh faktor-faktor sebesar 2,63 kemampuan memperoleh ide pokok sebesar 1,29 dan kemampuan membuat kesimpulan sebesar 0,75. Dari nilai rata-rata indikator kemampuan membaca pemahaman siswa pada strategi *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) menunjukkan terdapat adanya peningkatan setelah diterapkan strategi *Direct Listening Thinking Activity* (DLTA) pada kelas kontrol.

Nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen ialah sebesar 0,68 dengan kriteria cukup tinggi. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain pada kelas kontrol ialah sebesar 0,40 dengan kriteria rendah. Salah satu faktor rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh adalah terdapat beberapa siswa kesulitan memahami soal yang diberikan. Sebagian besar siswa masih banyak yang bertanya kepada guru apa maksud dari soal yang telah disajikan pada saat pengerjaan soal *pretest*. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih dalam kategori rendah dikarenakan beberapa siswa yang masih keliru saat mengerjakan soal tentang menentukan ide pokok. Hal tersebut dikarenakan ide pokok yang tercantum pada setiap paragraf dibuat secara tersirat, sehingga siswa harus memahami dulu maksud dari setiap paragraf, setelah itu baru bisa menentukan ide pokok paragrafnya. Menurut (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021), terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam menjawab soal tersebut. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi faktor internal, yang berhubungan dengan aspek dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan meningkatkan terlebih dahulu minat baca di sekolah dasar.

Hal ini memerlukan kerjasama antara guru dan siswa agar dapat tercapai dengan baik (Amirudin, Supiana, Zaqiah, & Rohimah, 2024; Azizah, Jariah, & Aprilianto, 2023).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran dengan strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* (PORPE) mendapatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks laporan hasil pengamatan. Hal tersebut dikarenakan penerapan strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* (PORPE) di kelas eksperimen membuat Siswa lebih mudah memahami dan mencerna makna dari teks yang diberikan karena pada pembelajarannya guru lebih banyak memberikan kegiatan kepada siswa untuk memahami teks tersebut. Pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pada saat diberikan suatu teks siswa dapat bekerja dengan fokus untuk memahami teks tersebut dan agar dapat menyelesaikan soal dengan mudah. Dengan begitu strategi *Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate* (PORPE) yang diterapkan di kelas eksperimen dapat dikatakan memberikan dampak yang baik bagi siswa maupun guru karena kedua belah pihak saling diuntungkan terutama bagi siswa itu sendiri.

Strategi PORPE adalah salah satu metode membaca yang efektif untuk meningkatkan aktivitas kognitif siswa saat mereka sedang membaca dan belajar. Menurut (Sriyanti, Hamsa, & Syamsudduha, 2019), terdapat lima langkah dalam strategi PORPE yang, bila diterapkan dalam proses membaca, dapat membantu siswa menjadi pembaca yang lebih efektif. Dengan strategi ini, siswa dapat secara sadar mengontrol aktivitas kognitif mereka selama membaca dan proses belajar. Selain itu, unsur kognitif juga merupakan salah satu tindakan dalam pendidikan yang dapat membentuk akhlak siswa (Bandura, Freeman, & Lightsey, 1999; Hartley & Jobson, 2020).

Pada penelitian ini, pembelajaran yang digunakan difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja. Hal ini mengingat dalam ruang lingkup kompetensi dasar dan materinya dianggap berkaitan dengan indikator yang digunakan pada penelitian. Begitu juga dengan teks yang digunakan yaitu berfokus kepada teks laporan hasil pengamatan, yang mana strategi ini tidak hanya dapat membuat kemampuan membaca pemahaman siswa terasah tetapi juga akan dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Teks yang diberikan juga sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar lebih dipahami. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan proses dari setiap tahapan strategi PORPE. Misalnya ketika pelaksanaan langkah pertama yaitu *predict*, siswa diminta untuk membuat pertanyaan prediksi sebelum membaca teks secara keseluruhan. Ketika pertanyaan tersebut terjawab saat siswa sudah membaca keseluruhan teks, hal itulah yang membuat siswa mampu membuat kesimpulan karena masih teringat akan pertanyaan tersebut. Peneliti juga mengkombinasikan dengan berbagai macam kegiatan yang menarik agar dapat menjaga motivasi siswa sehingga siswa terus mengikuti pembelajaran, seperti penggunaan *ice breaking* setiap selesai satu langkah pembelajaran, lembar kerja siswa yang dibuat semenarik mungkin berupa *mind mapping* dan lain sebagainya. Selain itu, pada penelitian ini siswa lebih dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam berbicara, tidak hanya sekedar menulis saja. Walaupun demikian, tidak bisa dimungkiri bahwa penggunaan strategi pembelajaran PORPE membutuhkan durasi pembelajaran yang sedikit lebih banyak dari biasanya, sehingga guru harus pandai dalam mengatur waktu kegiatan pembelajaran di kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI MI Ar-Rochmah” dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai posttest kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran PORPE dan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi DLTA. Dengan demikian, strategi pembelajaran PORPE berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan strategi PORPE, siswa belajar untuk

memahami sebuah teks bacaan. Peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan strategi pembelajaran PORPE perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam hal manajemen waktu di dalam kelas. Karena dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk hasil yang optimal. Oleh karena itu, sebelum menerapkan strategi PORPE, perlu adanya kesepakatan kelas dimana siswa selama proses pembelajaran harus tetap fokus pada instruksi yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga harus menyiapkan beberapa kegiatan ice breaking singkat yang mungkin diperlukan jika kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Amirudin, J., Supiana, Zaqiah, Q. Y., & Rohimah, E. (2024). Implementation of Internal Policy Head of Madrasah In Improving The Quality of Learning. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.34>
- Apriani, W., Dewi, N. K., & Istiningsih, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 46–50. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1885>
- Aprilliansyah, A., Zahara, F., & Seprianto, R. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 13/1 Rengas Condong. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 37–39.
- Arbie, R., Puspitasari, R., Telaumbanua, S., Bangkara, B. M. A. S. A., & Khasanah, K. (2023). Student's Understanding of Islamic Religion Course Material With a Basic Semiotics Approach to Improve Reading Skills. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 224–240. <https://doi.org/10.31538/tjje.v4i2.362>
- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29–45.
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). Self-Efficacy: The Exercise of Control. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13(2), 158–166. <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Bisri, A. M., Muid, A., & Khamim, N. (2023). Hambatan Utama Implementasi Merdeka Belajar pada Perguruan Tinggi Swasta. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 409–416. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.629>
- Damaianti, V., Syamsudin, A. R., & Ginting, F. (2013). *Keterampilan Membaca* (Vol. 2). Jakarta: Rajawali Pers. Retrieved from <https://idr.uin-antasari.ac.id/20187/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

- Damayanti, F., Sianturi, N. M., Damayanto, A., Bangkara, B. M. A. S. A., & Ristianti, D. H. (2023). The Excellence of Lecturer HR in Increasing Competition In Research-Based Higher Education Services. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 37–57. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.292>
- Damayanti, R., & Ain, S. Q. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 464–470. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.198>
- Dian, Rosbiah, I., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan di Madrasah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.73>
- Fadillah, A., Heryanto, D., & Kurniasih -. (2019). Penerapan Strategi Porpe Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 285–292. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20668>
- Fikriyah, N. N., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2021). Penerapan Strategi Porpe Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 20–29. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v6i3.41284>
- Firmansyah, C., Ubaidillah, U., & Busriyanti, B. (2023). Design of The “Merdeka Belajar” Program for Students of High School Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.328>
- Fitria, R. N., Alwasih, A., & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 11–19.
- Hartley, D. S., & Jobson, K. O. (2020). *Cognitive Superiority: Information to Power*. Springer Nature.
- Karanto, K., Aprilianto, A., & Rofiq, M. H. (2024). Leadership of the Head of Madrasah in Forming Santri Religious Competence in Madrasah Diniyah Takmiliah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i1.1092>
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp>
- Pratama, Y. A., Wagiran, W., & Haryadi, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 348–360. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4291>
- Rosyadi, I., Aprilianto, A., & Rofiq, M. H. (2023). Development of Islamic Educational Institutions in Increasing Competitiveness in Madrasah Tsanawiyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 52–63.
- Setyorini, Y., Juniardi, Y., & Rima, R. (2019). *The Influence of Using Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate (PORPE) Method toward Students' Reading Comprehension*. 2019.
- Simpson, M. L. (1986). PORPE: A Writing Strategy for Studying and Learning in the Content Areas. *Journal of Reading*, 29(5), 407–414.

- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Sodikin, S., Imaduddin, I., Abidin, Z., & Sirojuddin, A. (2022). Islamic Religious Education Model with Knowing-Doing-Meaning-Sensing-Being Approach to Realize Knowledge Integration. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2549>
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca* (Vol. 28). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (circ) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Sriyanti, S., Hamsa, A., & Syamsudduha, S. (2019). *Pengaruh Teknik Porpe (predict, Organise, Rehearse, Practice, Evaluate) Terhadap Hasil Belajar Teks Biografi Siswa Kelas X Smk Negeri 10 Makassar* (Diploma, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/15525/>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (sq4r) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>
- Tunnisa, A., Damayanti, E., & Baharuddin, B. (2021). The Roles of The Headmaster's Leadership Types in Overcoming The Students' Violation. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.47>